



ANALISIS BENTUK DAN ORIENTASI KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN

Amira Mufidah¹, Anitha Yuniar², Azzahra Saskiyah³

^{1,2,3} UIN Syarif Hidayatullah, Indonesia

Email: amira.mufidah25@mhs.uinjkt.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.3080>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 30 June 2026

Keywords:

Curriculum

Curriculum Structure

Curriculum Orientation

Merdeka Curriculum

Education



ABSTRACT

*This study aims to evaluate various curricula and curricular directions implemented within educational systems – particularly in Indonesia – to serve as a foundation for developing learning processes that align with scientific advancements, societal needs, and global challenges. A literature review method was employed, analyzing scholarly references such as books, journals, and educational documents pertaining to curriculum theory and development. The findings identify four types of curricula – subject-based, correlated, integrated, and student-centered – each possessing distinct characteristics, advantages, and limitations regarding the support of the learning process. Furthermore, curriculum design emphasizes specific objectives, learners, instructional materials, and societal needs. Curricular evolution in Indonesia reflects a shift from teacher-centered to student-centered instructional approaches, a transition evident in the implementation of the *Kurikulum Merdeka* (Independent Curriculum). The study's novelty lies in its analysis, which integrates a discussion of curriculum structure and direction with the implementation of *Kurikulum Merdeka* as an example of curriculum enhancement responsive to 21st-century competency requirements. The findings are expected to serve as a reference for educators in designing efficient and adaptive learning experiences focused on improving the quality of education.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi berbagai macam kurikulum serta arahan kurikulum yang diterapkan dalam sistem pendidikan, terutama di Indonesia, sebagai dasar untuk mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, keperluan masyarakat, serta tantangan global. Metode yang digunakan adalah penelitian literatur dengan menganalisis berbagai referensi ilmiah yang mencakup buku, jurnal, dan dokumen pendidikan yang berkaitan dengan teori dan perkembangan kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat jenis kurikulum, yaitu kurikulum berbasis subjek, kurikulum korelasi, kurikulum terintegrasi, dan kurikulum yang berfokus pada siswa, yang masing-masing memiliki karakteristik, keuntungan, dan kelemahan dalam mendukung proses belajar. Selain itu, kurikulum berfokus pada perhatian terhadap sasaran, peserta didik, bahan ajar, serta kebutuhan masyarakat. Perubahan kurikulum di Indonesia menunjukkan peralihan pandangan dari pendekatan pengajaran yang terpusat pada pengajar ke pendekatan yang berpusat pada peserta didik, yang terlihat dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kebaruan penelitian ini tercermin dalam penyajian analisis yang menggabungkan pembahasan tentang struktur dan arah kurikulum dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka sebagai representasi peningkatan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan kompetensi di abad ke-21. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pengajar dalam menciptakan pembelajaran yang efisien, adaptif, dan fokus pada peningkatan mutu pendidikan.

Kata kunci: kurikulum, bentuk kurikulum, orientasi kurikulum, kurikulum merdeka, pendidikan

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah komponen penting dari sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman untuk mengatur pendidikan agar tujuan pendidikan nasional dapat dicapai. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk menentukan kompetensi, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran selain berisi rencana pembelajaran (Sukmadinata, 2019). Kurikulum di Indonesia terus diperbarui dan disesuaikan karena perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan, dan kebutuhan masyarakat yang berubah cepat. Tujuan dari perubahan ini adalah untuk menghasilkan siswa yang mampu memenuhi kebutuhan modern. Namun, perubahan kurikulum yang terus-menerus memberikan tantangan bagi pendidik untuk memahami bentuk dan arah kurikulum yang menjadi dasar mengajar (Arifin, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya bergantung pada isi kurikulum itu sendiri, tetapi juga pada sejauh mana pendidik memahami bagaimana kurikulum digunakan.

Bentuk kurikulum menentukan bagaimana materi dan pengalaman belajar siswa disusun, sedangkan orientasi kurikulum berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, untuk menjalankan proses belajar yang efektif dan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, sangat penting untuk memahami kedua elemen tersebut dengan baik. Kurikulum berbasis mata pelajaran, kurikulum terpadu, dan kurikulum berbasis peserta didik adalah beberapa jenis kurikulum yang berbeda yang dapat digunakan untuk menerapkannya (Dimiyati & Mudjiono, 2015). Setiap bentuk memiliki fitur unik, manfaat, dan kelemahan yang berbeda yang berkontribusi pada proses belajar. Selain itu, kurikulum telah berubah seiring dengan perubahan sistem pendidikan, dengan penekanan pada tujuan pendidikan, siswa, masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena perbedaan ini, guru harus memilih dan menerapkan jenis dan arah kurikulum yang sesuai dengan situasi belajar untuk mencapai tujuan pendidikan (Dakir, 2018).

Tidak banyak penelitian yang membahas konsep pengembangan kurikulum. Penelitian sebagian besar berkonsentrasi pada penerapan kurikulum tertentu atau perubahan kebijakan kurikulum. Akibatnya, kurang banyak penelitian yang mempelajari hubungan antara bentuk kurikulum dan arah kurikulum sebagai dasar pengorganisasian pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan betapa pentingnya penelitian yang dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang kedua aspek tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai jenis kurikulum, serta arah atau fokus kurikulum dalam proses pendidikan. Diharapkan hasil analisis ini akan memberikan pemahaman yang lebih luas tentang karakteristik, keunggulan, dan kekurangan setiap jenis kurikulum, serta hubungannya dengan arah pengembangan pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu para pendidik, calon pendidik, dan pihak terkait lainnya dalam memilih dan menerapkan kurikulum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan metode studi kepustakaan (library research) dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis berbagai sumber literatur yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kurikulum disusun dalam dunia pendidikan dan bagaimana orientasinya (Idi, 2016).

Data sekunder untuk penelitian ini berasal dari berbagai sumber, termasuk dokumen kebijakan pendidikan, hasil penelitian, buku, artikel jurnal nasional dan internasional, dan publikasi ilmiah lainnya yang membahas teori, bentuk, orientasi, dan perkembangan

kurikulum, khususnya Kurikulum Merdeka di Indonesia. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas, dan keterkaitannya dengan fokus penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti yang berperan dalam mengidentifikasi, mengumpulkan, menyeleksi, mengkaji, dan menginterpretasikan berbagai data yang diperoleh dari literatur (Sudjana, 2016). Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) menentukan fokus penelitian; (2) mengumpulkan literatur yang relevan; (3) melakukan seleksi terhadap sumber berdasarkan kualitas dan kesesuaian isi; (4) mengkaji serta mengelompokkan informasi sesuai dengan tema penelitian; dan (5) menyusun hasil analisis secara sistematis untuk menjawab tujuan penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi dengan cara mengidentifikasi, membandingkan, menginterpretasikan, dan mensintesis berbagai konsep serta temuan dari sumber-sumber yang telah dikaji. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bentuk-bentuk kurikulum, orientasi kurikulum, serta perkembangan implementasi kurikulum dalam sistem pendidikan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Ada empat kategori utama kurikulum, menurut penelitian. Mereka adalah kurikulum berbasis mata pelajaran, kurikulum yang dikaitkan, kurikulum terpadu, dan kurikulum berbasis peserta didik. Setiap bentuk memiliki cara unik untuk mengatur pengalaman belajar siswa. Kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini lebih cenderung menerapkan kurikulum terpadu dan berbasis peserta didik, menurut analisis. Hal ini terlihat dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis proyek, kebebasan untuk memilih pendekatan pembelajaran, dan membangun kompetensi dan karakter siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di Indonesia telah mengalami pergeseran dari pendekatan pembelajaran yang didorong oleh guru ke pendekatan pembelajaran yang lebih berfokus pada kebutuhan siswa (Oemar & Hamalik, 2017). Tujuan dari pergeseran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis, membuat, bekerja sama, dan berkomunikasi, yang merupakan keterampilan penting di abad ke-21. Namun, kesiapan guru, kecukupan fasilitas, dan perbedaan akses teknologi di berbagai daerah adalah beberapa tantangan yang masih menjadi hambatan dalam pelaksanaannya.

Pembahasan

2.1 Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah salah satu komponen utama dari sistem pendidikan, dan memiliki peran penting dalam menentukan proses pembelajaran, tujuan, dan arahnya. Kurikulum biasanya didefinisikan sebagai sekumpulan rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar, metode, dan evaluasi pembelajaran. Kurikulum digunakan sebagai pedoman untuk pengajaran. Kurikulum tidak hanya mencakup daftar mata pelajaran, tetapi juga pengalaman belajar yang dirancang untuk membantu siswa memperoleh kompetensi tertentu (Hasan, 2009).

Kurikulum, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut pengertian ini, kurikulum memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas sumber daya manusia (Hidayat, 2013).

Kurikulum saat ini didefinisikan sebagai seluruh pendidikan siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Ini menunjukkan bahwa kurikulum tidak hanya berfokus pada kognitif; itu juga berfokus pada

pengembangan perspektif, keterampilan, nilai, dan sifat siswa. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus mampu mengikuti kemajuan teknologi, kebutuhan masyarakat, dan tantangan global (Iskandar, 2020).

Kurikulum melakukan banyak hal penting, seperti membantu siswa mencapai tujuan pendidikan, menawarkan petunjuk bagi guru tentang cara melakukan pembelajaran, dan menjadi alat untuk menilai hasil belajar. Kurikulum yang baik memungkinkan pendidikan berjalan dengan cara yang sistematis, terarah, dan efektif.

Kurikulum di Indonesia mengalami berbagai perubahan dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka. Perubahan ini dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Saat ini, Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada fleksibilitas pembelajaran, penguatan karakter, dan pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis (Julaeha, 2019).

2.2 Bentuk Kurikulum

Setiap bentuk kurikulum memiliki fitur, kelebihan, dan kelemahan tertentu. Bentuk kurikulum menentukan bagaimana pelajaran disusun, disampaikan, dan diintegrasikan dalam pembelajaran (Nasution, 2017).

a. Subject Centered Curriculum

Materi pelajaran diajarkan secara terpisah dan disusun berdasarkan disiplin ilmu tertentu. Materi pelajaran diajarkan secara terpisah dan disusun berdasarkan disiplin ilmu tertentu. Dalam model ini, guru berfungsi sebagai pusat pembelajaran, sehingga siswa secara pasif menerima lebih banyak informasi dari mereka.

Karena dianggap mudah digunakan dan memiliki struktur yang teratur, kurikulum ini banyak digunakan. Untuk membuat pembelajaran lebih mudah, setiap mata pelajaran memiliki materi, tujuan, dan evaluasi yang jelas. Bentuk kurikulum ini juga efektif untuk menyampaikan pengetahuan akademik.

Namun, curriculum yang berpusat pada subjek memiliki beberapa kekurangan. Pembelajaran biasanya bersifat teoritis dan tidak memiliki hubungan dengan dunia nyata. Karena guru mendominasi pembelajaran, siswa tidak terlalu aktif. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa belum berkembang dengan baik.

b. Correlated Curriculum

Correlated curriculum adalah bentuk kurikulum yang menghubungkan beberapa mata pelajaran yang memiliki keterkaitan. Tujuan utama model ini adalah membantu siswa memahami hubungan antar konsep, yang membuat pembelajaran lebih bermakna.

Dengan menggunakannya, instruktur dapat menghubungkan materi dari berbagai disiplin ilmu. Misalnya, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Kewarganegaraan dapat dikaitkan dengan pembelajaran lingkungan. Akibatnya, siswa memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam.

Meningkatkan kemampuan siswa untuk mengaitkan konsep-konsep pembelajaran adalah salah satu keuntungan dari kurikulum yang dikaitkan. Pembelajaran juga lebih menarik dan kontekstual. Namun, pelaksanaan model ini lebih kompleks karena membutuhkan kerja sama dan koordinasi guru yang baik.

c. Integrated Curriculum

Integrated curriculum merupakan bentuk kurikulum yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema tertentu. Dengan model ini, batas-batas antara mata pelajaran menjadi lebih fleksibel, siswa memiliki pengalaman belajar yang konsisten.

Pendekatan tematik dan berbasis proyek biasanya digunakan dalam pembelajaran terpadu. Peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi mereka juga terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran yang kontekstual. Dipercaya bahwa metode ini dapat meningkatkan kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kemampuan bekerja sama.

Integrated curriculum memiliki keunggulan dalam menyediakan pembelajaran yang relevan dan

bermakna bagi siswa. Namun, untuk menerapkan model ini, guru harus inovatif dan memiliki kemampuan untuk merancang pembelajaran yang mencakup berbagai disiplin ilmu.

d. Learner Centered Curriculum

Learner centered curriculum merupakan bentuk kurikulum yang berpusat pada peserta didik. Dalam model ini, fokus utama proses pembelajaran adalah kebutuhan, minat, bakat, dan perkembangan siswa.

Guru membantu siswa belajar secara mandiri. Diberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berbicara, memecahkan masalah, dan mengeksplorasi.

Kurikulum ini meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan keinginan siswa untuk belajar. Akan tetapi, untuk diterapkan, guru harus siap, sarana pembelajaran yang memadai, dan manajemen kelas yang baik.

2.3 Orientasi Kurikulum

Orientasi kurikulum merupakan arah atau fokus utama dalam pengembangan kurikulum. Orientasi ini menentukan tujuan dan pendekatan yang digunakan dalam proses pendidikan.

a. Orientasi pada Tujuan (Goal Centered)

Orientasi ini menekankan pencapaian tujuan pendidikan tertentu. Semua kegiatan pembelajaran dirancang untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut.

b. Orientasi pada Peserta Didik (Student Centered)

Orientasi *student centered* menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Guru bertugas memfasilitasi perkembangan peserta didik sesuai potensi, kebutuhan, dan minatnya. Pembelajaran lebih bersifat aktif, kreatif, dan partisipatif.

c. Orientasi pada Mata Pelajaran (Subject Centered)

Orientasi ini berfokus pada penguasaan materi pelajaran. Keberhasilan pembelajaran diukur berdasarkan kemampuan peserta didik memahami isi mata pelajaran tertentu.

d. Orientasi pada Masyarakat

Orientasi masyarakat menekankan pentingnya kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan sosial dan perkembangan zaman. Kurikulum dirancang agar lulusan mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam kehidupan masyarakat.

2.4 Analisis Bentuk dan Orientasi Kurikulum di Indonesia

Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran aktif, penguatan karakter, dan pengembangan kompetensi abad ke-21, adalah bukti pergeseran paradigma pendidikan di Indonesia (Kunandar, 2015).

Kurikulum bebas memberikan guru fleksibilitas untuk menyesuaikan pelajaran sesuai kebutuhan siswa. Pembelajaran berbasis proyek, juga dikenal sebagai pembelajaran berbasis proyek, adalah salah satu strategi utama untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Sistem pendidikan Indonesia saat ini cenderung mengadopsi kurikulum yang terintegrasi. Ini terlihat dari penggunaan pembelajaran tematik, terutama di sekolah dasar. Metode ini dianggap lebih efektif dalam membantu siswa memahami hubungan antara konsep pembelajaran.

Meskipun demikian, kurikulum masih menghadapi banyak masalah saat diterapkan di Indonesia. Ini termasuk keterbatasan sumber daya pendidikan, kesiapan guru, dan perbedaan pendidikan antar daerah. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sepenuhnya, guru harus dilatih, fasilitas pendidikan harus ditingkatkan, dan kurikulum harus dievaluasi secara teratur (Majid, 2014).

2.5 Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan

Kurikulum berperan penting dalam proses pendidikan karena berfungsi sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Tanpa kurikulum yang jelas, pendidikan akan berjalan tanpa arah dan tujuan yang terstruktur. Kurikulum juga berfungsi sebagai acuan bagi seluruh komponen pendidikan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Mulyasa, 2021).

a. Fungsi Kurikulum bagi Guru

Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Guru menggunakan kurikulum untuk menentukan tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta sistem evaluasi yang akan digunakan. Dengan adanya kurikulum, guru dapat menyusun proses pembelajaran secara lebih sistematis dan terarah.

Selain itu, kurikulum membantu guru dalam menentukan kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Guru juga dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Dalam Kurikulum Merdeka, misalnya, guru diberikan kebebasan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik melalui pembelajaran diferensiasi.

b. Fungsi Kurikulum bagi Peserta Didik

Kurikulum berfungsi sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri mereka. Kurikulum memberikan peserta didik pengalaman belajar yang membantu mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang penting untuk kehidupan. Selain itu, kurikulum memberikan pedoman yang jelas tentang kompetensi yang harus dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan jenjang pendidikan. Dengan demikian, kurikulum membantu peserta didik memahami tujuan belajar dan mempersiapkan diri untuk masa depan.

c. Fungsi Kurikulum bagi Sekolah

Sekolah menggunakan kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan mereka. Kurikulum membantu sekolah dalam menyusun program pendidikan, mengelola proses pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar. Selain itu, kurikulum juga berfungsi sebagai standar untuk kualitas pendidikan. Sekolah yang menerapkan kurikulum dengan baik akan menghasilkan siswa yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

d. Fungsi Kurikulum bagi Masyarakat

Kurikulum juga berfungsi penting bagi masyarakat karena pendidikan bertujuan untuk menghasilkan individu yang mampu berkontribusi dalam kehidupan sosial. Kurikulum harus disesuaikan dengan perkembangan masyarakat agar lulusan mampu menghadapi perubahan sosial, ekonomi, budaya, dan teknologi. Dengan kurikulum yang relevan, masyarakat akan memperoleh sumber daya manusia yang baik, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Akibatnya, pengembangan kurikulum harus melibatkan banyak orang, seperti masyarakat dan dunia industri.

2.6 Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum

Dalam pengembangan kurikulum, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan agar kurikulum dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Prinsip-prinsip ini menjadi dasar dalam menyusun isi, tujuan, dan strategi pembelajaran (Nurgiyantoro, 2018).

a. Prinsip Relevansi

Prinsip relevansi menekankan bahwa kurikulum harus sesuai dengan kebutuhan siswa, perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, dan tuntutan masyarakat. Kurikulum yang relevan akan membantu siswa memperoleh kemampuan yang diperlukan dalam kehidupan nyata. Pada era digital saat ini, relevansi kurikulum menjadi sangat penting. Oleh karena itu, kurikulum harus dapat mengajarkan peserta didik keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, inovatif, berkomunikasi, dan bekerja sama.

b. Prinsip Fleksibilitas

Kurikulum harus dapat disesuaikan dengan kondisi siswa, lingkungan sekolah, dan perkembangan zaman. Fleksibilitas memungkinkan guru membuat metode pembelajaran yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka adalah contoh dari prinsip fleksibilitas, karena guru diberi kebebasan untuk memilih metode pembelajaran dan materi tambahan yang sesuai dengan keadaan siswa.

c. Prinsip Kontinuitas

Kurikulum harus disusun secara berkesinambungan sepanjang jenjang pendidikan, menurut prinsip kontinuitas. Sehingga siswa dapat belajar secara bertahap, materi pembelajaran harus terkait satu sama lain dengan cara yang jelas.

Kemampuan membaca yang diajarkan di sekolah dasar akan berfungsi sebagai dasar untuk pembelajaran di jenjang pendidikan berikutnya. Kesenambungan membuat proses pembelajaran lebih terorganisir dan efektif.

d. Prinsip Efisiensi

Kurikulum harus dirancang secara efisien agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan penggunaan waktu, tenaga, dan biaya yang optimal. Materi pembelajaran harus disusun secara tepat agar tidak terlalu padat namun tetap mampu mencapai kompetensi yang diharapkan.

e. Prinsip Efektivitas

Prinsip efektivitas berkaitan dengan tingkat keberhasilan kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang efektif mampu membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan melalui proses pembelajaran yang berkualitas.

2.7 Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Perjalanan kurikulum di Indonesia mengalami berbagai perubahan seiring perkembangan sosial, politik, budaya, dan teknologi. Setiap perubahan kurikulum dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan menyesuaikan kebutuhan masyarakat (Ornstein et al., 2018).

a. Kurikulum 1947

Kurikulum pertama di Indonesia dikenal dengan nama Rencana Pelajaran 1947. Kurikulum ini menekankan pembentukan karakter dan semangat kebangsaan setelah Indonesia merdeka.

b. Kurikulum 1952

Kurikulum 1952 mulai mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Guru mulai diberikan pedoman mengajar yang lebih rinci.

c. Kurikulum 1968

Kurikulum 1968 menekankan pembentukan manusia Pancasila yang memiliki kecerdasan, keterampilan, dan moral yang baik.

d. Kurikulum 1975

Kurikulum 1975 berorientasi pada tujuan pembelajaran yang dirumuskan secara spesifik. Pembelajaran menjadi lebih sistematis melalui penggunaan satuan pelajaran.

e. Kurikulum 1984

Kurikulum 1984 dikenal dengan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Peserta didik mulai dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

f. Kurikulum 1994

Kurikulum 1994 menggabungkan pendekatan kurikulum sebelumnya, tetapi dinilai terlalu padat karena banyaknya materi pelajaran.

g. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004

KBK menekankan penguasaan kompetensi peserta didik, baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

h. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006

KTSP memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai kondisi dan kebutuhan sekolah masing-masing.

i. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menekankan pendidikan karakter, pendekatan ilmiah, dan pembelajaran tematik integratif.

j. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran. Kurikulum ini menekankan pengembangan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila serta pembelajaran berbasis proyek.

2.8 Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum

ini dibuat untuk membuat pembelajaran lebih fleksibel, mendalam, dan berpusat pada siswa.

Pembelajaran berbasis proyek adalah ciri khas Kurikulum Merdeka. Metode ini mendorong siswa untuk aktif menyelesaikan masalah nyata. Ini akan membantu mereka meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mereka (Print, 2016).

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan penguatan Profil Pelajar Pancasila yang meliputi:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Berkebinekaan global
3. Gotong royong
4. Mandiri
5. Bernalar kritis
6. Kreatif

Untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, guru harus sangat kreatif untuk membuat pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan kompetensi guru sangat penting. Di sisi lain, Kurikulum Merdeka memiliki banyak manfaat karena pembelajaran menjadi lebih signifikan, fleksibel, dan kontekstual. Peserta didik tidak hanya berkonsentrasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan sifat.

2.9 Tantangan Pengembangan Kurikulum di Era Digital

Dunia pendidikan mengalami transformasi besar sebagai akibat dari kemajuan teknologi digital. Agar pendidikan tetap relevan, kurikulum harus dapat menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut.

Salah satu masalah utama adalah pertumbuhan teknologi informasi yang sangat cepat. Agar mereka dapat menggunakan teknologi secara cerdas dan produktif, peserta didik harus dilatih dalam literasi digital (Rusman, 2018).

Selain itu, globalisasi meningkatkan persaingan di tempat kerja. Karena itu, kurikulum harus dapat mengajarkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah.

Kesenjangan dalam akses teknologi di antara daerah merupakan masalah tambahan. Tidak semua sekolah memiliki sumber daya teknologi yang memadai, sehingga penerapan kurikulum digital belum berjalan dengan baik.

Selain itu, guru menghadapi kesulitan saat menggunakan teknologi pembelajaran. Untuk menjadi lebih baik dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, banyak guru memerlukan pelatihan (Saylor et al., 2017).

KESIMPULAN

Temuan Mendasar: Kurikulum berpusat pada pelajaran, kurikulum terkait, kurikulum terintegrasi, dan kurikulum berpusat pada siswa adalah beberapa bentuk kurikulum yang digunakan untuk mengatur pengalaman belajar siswa, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian ini. Setiap bentuk kurikulum memiliki karakteristik unik, manfaat, dan kekurangan yang terkait dengan cara mereka membantu siswa belajar. Kurikulum juga dapat disesuaikan dengan tujuan sekolah, siswa, pelajaran, atau kebutuhan masyarakat. Di Indonesia, perubahan dalam kurikulum menunjukkan pergeseran perspektif menuju pembelajaran yang lebih fleksibel, relevan, dan berfokus pada kebutuhan siswa melalui kurikulum merdeka. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang struktur dan orientasi kurikulum sangat penting untuk membuat pembelajaran efektif, fleksibel, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Implikasi Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian ini, guru dan pengembang kurikulum harus memahami karakteristik dari setiap jenis kurikulum dan arahnya agar mereka dapat

memilih dan menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa, tujuan pembelajaran, dan perkembangan masyarakat. Diharapkan bahwa penerapan kurikulum yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa akan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan membantu membangun keterampilan seperti berpikir kritis.

Batasan: Penelitian ini, yang didasarkan pada pendekatan kualitatif dan metode studi kepustakaan, tidak mengumpulkan data lapangan; sebaliknya, pembahasan didasarkan pada analisis literatur yang sudah ada. Akibatnya, temuan penelitian ini hanya bersifat konseptual dan belum menunjukkan secara langsung bagaimana dan ke mana kurikulum diterapkan di berbagai lembaga pendidikan.

REFERENSI

- Arifin, Z. (2019). *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Dakir, H. (2018). *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Hasan, H. (2009). *Evaluasi Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, S. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Idi, A. (2016). *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik*. Rajawali Perstle.
- Iskandar, D. (2020). Implementasi Kurikulum Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 112–120.
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157–182.
- Kunandar. (2015). *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Raja Grafindo Persada.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2017). *Asas-Asas Kurikulum*. Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah (Sebuah Pengantar Teoritis Dan Pelaksanaan Burhan Nurgiyantoro*. BPFE 1988.
- Oemar, H., & Hamalik. (2017). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Ornstein, C, A., P, F., & Hunkins. (2018). *Curriculum: Foundations, Principles, And Issues, Global Edition*. Pearson Education.
- Print, M. (2016). *Curriculum Development And Design*. Allen & Unwin.
- Rusman. (2018). *Manajemen Kurikulum*. Rajawali Pers.
- Saylor, J. G., Alexander, W. M., & Lewis, A. J. (2017). *Curriculum Planning For Better Teaching And Learning*. Holt Rinehart.
- Sudjana, N. (2016). *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Sukmadinata, N. S. (2019). *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik*. Remaja Rosdakarya.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA